

## **PSIKOEDUKASI PRO LINGKUNGAN MELALUI PERILAKU CERDIK PEMILAHAN SAMPAH**

**Muhammad Raihan <sup>1\*</sup>, Nabilah Farah Radhiyyah <sup>1</sup>, Eni Fitrianiingsih <sup>1</sup>, Hardinda Aminah Raisa <sup>1</sup>,  
Michaela Aurellia Vianda <sup>1</sup>, Nur Indah Yunianti <sup>1</sup>, Nurul Izzah <sup>1</sup>, Saskiah Nur Namira <sup>1</sup>, Zulfa  
Muntamah <sup>1</sup>, Firdha Yuserina <sup>1</sup>, Neka Erlyani <sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A Yani km 36, Banjarbaru, Indonesia

\*Penulis korespondensi: raihan.mr540@gmail.com

**Abstrak.** Volume sampah yang terus bertambah masih menjadi topik permasalahan lingkungan di Kalimantan Selatan. Diperlukan kegiatan psikoedukasi pro lingkungan kepada masyarakat guna meningkatkan efektivitas pengolahan sampah dan implementasi pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan dengan lima (5) metode, yaitu observasi dan wawancara untuk menggali informasi awal dari warga setempat, metode ceramah untuk pemaparan materi pro lingkungan dan cerdik pilah sampah, metode tanya jawab serta lomba cerdas cermat untuk mengevaluasi pemahaman materi. Responden yang terlibat sebanyak 20 orang warga Desa Sungai Landas, Karang Intan, Banjar, Kalimantan Selatan. Hasil kegiatan berlangsung cukup efektif yaitu berdasarkan hasil lomba cerdas cermat, serta keaktifan responden dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Psikoedukasi pro lingkungan ini selanjutnya akan lebih bermanfaat dengan menambahkan ragam metode interaktif dan design perubahan perilaku jangka panjang.

**Kata kunci:** Permasalahan Lingkungan, Pro Lingkungan, Jenis Sampah, Pemilahan Sampah, Psikoedukasi

### **1. PENDAHULUAN**

Sampah seakan tak pernah habisnya menjadi perbincangan dalam masalah lingkungan. Hal itu dibuktikan dengan ketergantungan manusia terhadap sampah. Menurut World Health Organization (WHO), "sampah adalah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak digunakan, baik itu tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. Sampah sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Setiap jenis sampah memiliki perbedaan kemampuan terurai. Hal ini tergantung dari rantai karbon pada sampah itu. Semakin panjang rantai karbonnya, semakin sukar terurai sampah itu. Pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat 2 sebagai negara penghasil sampah terbanyak dengan jumlah 66-67 juta ton atau meningkat 3 juta ton dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini diperkirakan akan terus meningkat. Peningkatan ini dibuktikan oleh pernyataan Siti Nurbaya selaku Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang mengungkapkan bahwa jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai 67,8 ton pada tahun 2020. Berbagai sektor usaha, baik usaha besar (pabrik), hingga usaha kecil (rumahan) menyumbangkan sampah, baik yang bersifat organik maupun anorganik. Namun, dari jumlah sampah yang cukup besar ini, diperkirakan hanya sekitar 40-60 persen yang diangkut ke tempat pembuangan akhir dan sisanya terbuang sembarangan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh presiden Indonesia, namun hal itu juga belum bisa menekan penggunaan sampah, khususnya sampah plastik.

Kalimantan merupakan pulau yang dikenal dengan sebutan "paru-paru dunia". Namun, permasalahan sampah juga tak bisa lepas dari wilayah ini. Salah satunya adalah provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah volume sampah harian di Kalimantan Selatan ini bisa mencapai 2.100 ton dan 766 ribu ton dalam setahun. Dalam jumlah ini, sekitar 14 persen adalah sampah plastik, dengan jumlah harian sebesar 295,6 persen dan sekitar 107 ribu ton dalam setahun. Dengan jumlah yang besar ini, lebih dari 30 persen produksi sampah belum ditangani dengan baik. Berdasarkan 13 kabupaten di Kalimantan Selatan, kurang dari 70 persen limbah sampah ditangani dengan baik dengan pengurangan produksi sampah yang masih relatif rendah, yaitu kurang dari 20 persen. Salah satu daerah yang menarik perhatian kami adalah Kabupaten Banjar dengan penanganan sampah sekitar 69,75 persen, serta pengurangan volume sampah sebesar 17,10 persen. Berdasarkan pernyataan Benny Rahmadi, selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Kemitraan, Dinas Lingkungan Hidup

Kalsel, menyatakan bahwa penanganan sampah dengan pemilahan berdasarkan kategori sampah tersebut belum terlaksana dengan baik karena sampah langsung dibuang ke TPA.

Hal ini juga menyebabkan pendangkalan sungai di Kalimantan Selatan dikarenakan tumpukan sampah sakan dibuang ke sembarang tempat, termasuk sungai. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemilahan sampah ini, dapat menghambat terlaksananya upaya pemilahan sampah dengan harapan sampah anorganik dapat di daur ulang, sehingga dapat bernilai ekonomis

Sungai Landas merupakan salah satu desa di Kecamatan Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan survey yang kami lakukan, kesadaran akan lingkungan cukup tinggi, namun pengetahuan terkait pentingnya pemilahan sampah belum dikuasai dengan baik. Kurangnya tempat sampah tiga warna di beberapa lokasi penting, seperti sekolah juga menyebabkan banyaknya timbunan sampah di sekitar wilayah tersebut. Selain itu, banyaknya sampah organik di pinggir sungai di desa tersebut, dikhawatirkan akan hanyut dan menghambat aliran air. Pemberian pemahaman terkait jenis sampah serta pemilahan sampah berdasarkan jenisnya sangat penting dilakukan. Selain agar proses daur ulang yang lebih mudah, juga akan menjaga kelancaran aliran air di sungai.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas, kami selaku mahasiswa psikologi Universitas Lambung Mangkurat wilayah Banjarbaru akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk pro lingkungan terhadap wilayah di Banjarbaru. Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan memberikan edukasi bertema “Psikoedukasi Pro Lingkungan Melalui Perilaku Cerdik Pemilahan Sampah”, serta beberapa kegiatan lomba sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bahayanya sampah dan pentingnya pemilahan sampah.

Berdasarkan tujuan kegiatan yang ingin dikemukakan dalam pengabdian ini adalah ingin menumbuhkan sikap positif, motivasi, pengetahuan dan perilaku pro-lingkungan khususnya dalam hal pemilahan sampah dalam rangka mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan sehat dan nyaman yang berkelanjutan.

## **2. METODE**

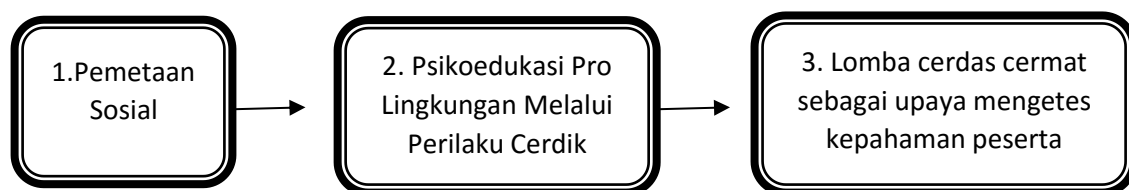
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Balai Desa RT 2 Desa Sungai Landas, Karang Intan, Banjar, Kalimantan Selatan pada tanggal 20 Oktober 2021. Peserta yang terlibat sebanyak 20 warga dengan rentang usia 12-18 tahun Desa Sungai Landas. Peserta terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai masalah sampah, usaha menanggulangi sampah, hingga alasan pentingnya pemilahan sampah. Setelah pemberian materi, peserta diberi kesempatan bertanya pada sesi tanya-jawab. Mini games berupa cerdas cermat dilakukan setelah pemberian materi dan sesi tanya-jawab guna mengetahui pemahaman peserta.

Metode yang diterapkan pada pra dan ketika kegiatan Psikoedukasi Pro Lingkungan Melalui Perilaku Cerdik Pemilahan Sampah sebagai berikut: Observasi dan wawancara dilakukan saat pra kegiatan cerdas cermat pilah sampah, Tanya-Jawab terkait materi yang telah diberikan, dan Lomba cerdas cermat untuk menguji pemahaman peserta.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pemberian materi Perilaku Cerdik Pro Lingkungan Melalui Edukasi Pemilahan Sampah. Kegiatan edukasi pemilahan sampah ini guna menanamkan wawasan dan kesadaran masyarakat dilakukan dengan 3 tahapan dengan rincian tahapan proses sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

- Tahap 1



Gambar 2. Wawancara Dengan Warga Desa Sungai Landas

Tahap ini merupakan tahap pemetaan sosial yaitu kegiatan mengamati dan mengolah informasi mengenai masalah lingkungan yang terjadi di desa Sei Landas, penyusunan konsep dan instrumen, penentuan lokasi dan tanggal kegiatan, dan pembagian kelompok, dan pembuatan proposal kegiatan.

- Tahap 2



Gambar 3. Pemaparan Materi Psikoedukasi Kepada Remaja

Tahap selanjutnya merupakan penyampaian materi tentang psikoedukasi pro lingkungan melalui perilaku cerdas pemilahan sampah dengan memperkenalkan terlebih dahulu setiap jenis dari sampah tersebut, alasan mengapa gerakan pro lingkungan sangat penting, dan mengapa limbah sampah dapat menjadi alternatif termudah sebagai upaya gerakan pro lingkungan.

- Tahap 3



Gambar 4. Pemaparan Materi Psikoedukasi Kepada Remaja

merupakan lomba cerdas cermat yang berasal dari materi yang telah diberikan guna mengamati pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Dalam lomba cerdas cermat kali ini kami menggunakan sistem rangking 1 (sistem gugur) di mana para remaja RT 2 desa Sungai Landas diberikan kertas yang memiliki 2 sisi yang masing-masing memiliki makna benar dan salah.

### 3.2. Implementasi Kegiatan

Edukasi perilaku cerdas pro lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah dilakukan dengan menggunakan *Learning Methodology*, dimana metode ini merupakan sarana yang digunakan oleh pembicara untuk melaksanakan kegiatan edukasi dalam upaya memberi kepaahaman pada peserta demi mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, edukasi ini dilakukan dengan dua cara :

- Metode Ceramah :  
Pemateri menyampaikan materi yang telah disediakan dengan bahasa dan istilah yang mudah dipahami serta pernyataan yang bisa menarik perhatian remaja.
- Metode Tanya-Jawab :  
Pemateri memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai hal yang telah didiskusikan sehingga terjadi interaksi dua arah antara kami dengan para remaja.

### 3.3. Waktu Pelaksanaa Kegiatan

#### 3.3.1 Pemetaan Sosial

Untuk pemetaan sosial dilakukan sebanyak dua kali yaitu pertama pada tanggal 06 Oktober 2021 oleh setiap perwakilan kelompok secara informal. Kemudian kedatangan selanjutnya adalah pada 13 Oktober 2021 oleh perwakilan kelompok kami secara formal.

#### 3.3.2 Psikoedukasi Pro Lingkungan Melalui Perilaku Cerdik Pemilahan Sampah

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 dengan tema: Psikoedukasi Pro Lingkungan Melalui Perilaku Cerdik Pemilahan Sampah. Kami memilih hari karena bertepatan dengan hari libur nasional sehingga diharapkan tidak mengganggu aktivitas belajar para remaja RT 2 desa Sungai Landas.

#### 3.3.3 Pembuatan Laporan Kegiatan



Pembuatan laporan kegiatan berlangsung dalam rentang waktu 22 Oktober 2021 – 09 November 2021. Sebelumnya laporan ini kami presentasikan terlebih dahulu di depan kelas pada tanggal 26 Oktober 2021.

### **3.4. Hasil Kegiatan**

#### **3.4.1 Pemetaan Sosial**

Desa Sei Landas termasuk salah satu desa dengan lingkungan bersih, namun masih banyaknya sampah organik dan anorganik yang belum ditangani dengan baik. Dominasi sampah anorganik adalah sampah rumah tangga yang tak jarang kami lihat tertumpuk di bawah rumah dan di halaman sekolah. Sedangkan, sampah organik terdapat di pekarangan rumah warga. Rata-rata sampah akan dikumpulkan dan disalurkan ke TPA, sehingga sampah yang bernilai “zero” tidak bisa menjadi “gold” atau tidak bisa bernilai ekonomis padahal sampai mempunyai nilai ekonomis yang baik jika diproses dengan benar. Kurangnya fasilitas berupa tempat sampah 3 warna, sehingga sampah tersebut akan dijadikan satu dan membuat sampah sulit untuk di daur ulang. Minimnya pemahaman warga mengenai pemilahan sampah dan menganggap hal ini adalah hal yang merepotkan.

#### **3.4.2 Realisasi Kegiatan**

- Tahap 1  
Tahap ini merupakan pemetaan sosial, yang berlangsung 2 kali, yaitu pada tanggal 06 Oktober 2021, setiap kelompok mengirimkan satu perwakilan untuk mengamati desa Sei Landas ini. Lalu, pada tanggal 13 Oktober 2021, perwakilan kelompok kami melakukan survei kembali di Desa Sei Landas guna mencari informasi lebih mendalam serta mengadakan diskusi bersama kepala desa setempat.
- Tahap 2  
Pada tahap ini dilaksanakan tanggal 20 Oktober 2021, merupakan hari H kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan berlangsung dengan meriah melebihi ekspektasi panitia dan juga adanya interaksi aktif antara pembicara dan peserta selama kegiatan berlangsung.
- Tahap 3  
berlangsung dalam rentang waktu 22 Oktober 2021 – 09 November 2021, yaitu proses pembuatan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### **3.4.3 Analisa Hasil Kegiatan**

Selama mengikuti kegiatan penyuluhan atau psikoedukasi ini para peserta akan mendapatkan pengalaman yang berharga dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini peserta dapat mengetahui pentingnya sikap pro lingkungan dalam menjalani kehidupan. Kegiatan Pro lingkungan yang dibahas adalah mengenai pro perilaku cerdik pemilahan sampah. Disamping itu, para remaja di sana yang mengikuti kegiatan pengabdian psikoedukasi pro lingkungan melalui perilaku cerdik pemilahan sampah juga mulai berbincang-bincang bahwa mereka mulai menyadari permasalahan sampah di lingkungan itu ada baiknya dikelola menggunakan pemilahan sampah guna pengelolaan sampah yang lebih mudah. Karena selama ini masyarakat di sana masih belum memperhatikan pemilahan sampah serta masih menggabungkan semua sampah yang ada. Pada akhirnya sampah dibuang di suatu tempat pembuangan. Hal ini nantinya dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, salah satunya adalah sulitnya pengelolaan sampah.

Penjelasan dan penyuluhan tentang materi pemilahan sampah ini memberi gambaran kepada para warga tentang bagaimana bahaya dari sampah, jenis-jenis sampah yang ada, bagaimana cara pengelolaan sampah dengan baik dan benar; bagaimana cara untuk meminimalisir penggunaan sampah, alasan terkait apa yang menyebabkan warga masih kurang peduli dengan pemilahan sampah serta apa sebenarnya manfaat dari menerapkan pemilahan sampah, dan lain sebagainya.

Peserta cukup antusias dalam mengikuti dan mendengarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sikap antusias ini ditandai dengan perilaku para peserta yang menyimak pemaparan materi dengan serius serta sangat bersemangat di sesi tanya jawab dan lomba cerdas cermat. Oleh karena itu, kegiatan ini bisa terlaksana

dengan baik sesuai dengan tujuan awal kami. Adapun jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 20 peserta yang semuanya adalah remaja dengan kisaran umur dua belas sampai dengan delapan belas tahun yang mana ini melebihi target awal kami yaitu cuma lima belas orang. Kami menargetkan cuma lima belas orang karena lingkungan RT 2 adalah yang paling sedikit penduduknya dan paling kecil wilayahnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengabdian masyarakat kami adalah :

**Faktor Pendukung**

- Kerja sama yang harmonis antara para panitia dan para peserta sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.
- Remaja yang mengikuti terlihat antusias ketika acara berlangsung.
- Sambutan yang positif dan dukungan oleh ketua RT 2 membuat acara ini bisa terlaksana dengan baik.
- Fasilitas balai desa yang sangat memadai.

**Faktor Penghambat**

- Minimnya dana dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- Jumlah waktu yang sangat terbatas.
- Keterlambatan peserta menghadiri kegiatan.

**4. SIMPULAN****4.1 Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai psikoedukasi pro lingkungan melalui perilaku cerdik pemilahan sampah sebagai upaya meminimalisir jumlah sampah dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah serta bagaimana memilah sampah di masyarakat di RT 2, Desa Sungai Landas ini telah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mendapatkan sambutan yang hangat serta antusiasme yang baik dari para remaja RT 2, Sungai Landas. Hal ini dapat dilihat dan ditandai dengan perilaku para peserta yang menyimak pemaparan materi dengan serius saat materi dipaparkan serta sangat aktif dan bersemangat di sesi Tanya jawab dan lomba cerdas cermat, selain itu tidak ada satupun partisipan yang meninggalkan tempat kegiatan sebelum waktu kegiatan berakhir.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat mengenai psikoedukasi pro lingkungan melalui perilaku cerdik pemilahan sampah di masyarakat RT 2 Desa Sungai Landas ini telah berjalan dengan efektif. Dikarenakan setelah kegiatan ini berakhir para remaja atau para partisipan menjadi lebih paham tentang bagaimana bahaya dari sampah, jenis-jenis sampah yang ada, bagaimana cara pengelolaan sampah dengan baik dan benar; bagaimana cara untuk meminimalisir penggunaan sampah, alasan terkait apa yang menyebabkan warga masih kurang peduli dengan pemilahan sampah; serta apa sebenarnya manfaat dari menerapkan pemilahan sampah. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga ditunjukkan adanya interaksi antara pemateri dan peserta, serta antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

**4.2 Saran**

Dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi warga dalam memperlancar proses pengelolaan sampah dengan melakukan kegiatan pemilahan sampah, maka kedepannya dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengadakan sosialisasi dan penyuluhan lagi, akan tetapi lebih baik sasarannya adalah remaja selain RT 2. Dikarenakan desa Sungai Landas sendiri memiliki 3 RT yaitu RT 1, 2 DAN 3 dan tidak ada batas wilayah yang terlihat dengan jelas di antara ketiga RT tersebut. Selain itu, RT 2 sendiri merupakan wilayah terkecil dibanding dengan RT 1 maupun RT 3. Sehingga dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan lagi kepada RT lainnya, penerapan pemilahan sampah di desa Sungai Landas bisa lebih merata, mereka juga perlu diberikan psikoedukasi pro lingkungan melalui perilaku cerdik pemilahan sampah agar kedepannya bisa memilah sampah dengan baik dan benar serta memanfaatkannya.
2. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya pemilahan sampah untuk menumbuhkan sikap peduli dan gemar memilah sampah serta mengelolanya dengan baik dan benar. Tentunya hal ini perlu melibatkan berbagai pihak yang terkait.



3. Mendatangi peserta 1 jam sebelum kegiatan dikarenakan remaja di desa Sungai landas sedikit kurang tepat waktu. Dengan waktu pelaksanaan lebih banyak tentu kita bisa menjelaskan mengenai psikoedukasi pro lingkungan melalui perilaku cerdik pemilahan sampah dengan lebih baik lagi
4. Diperlukan dana yang lebih banyak agar kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya berjalan dengan meriah sehingga meningkatkan minat remaja, dana bisa digunakan untuk membeli bak sampah serta cat guna sebagai penerapan pemilahan sampah yaitu dengan membagi tempat sampah menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik dan sampah B3.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama kami ingin mengucapkan puji dan syukur kami kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan edukasi pro lingkungan terhadap masyarakat RT 2 Desa Sungai Landas ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, dalam proses pengabdian masyarakat dan penyusunan makalah ini tentu banyak pihak yang membantu. Kami ingin mengucapkan Terima Kasih untuk pihak yang telah membantu dalam proses persiapan dan ketika kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dan penyusunan paper, diantaranya Ucapan Terima Kasih untuk:

1. Ibu Neka Erlyani, S.Psi, M.Psi, Psikolog, sebagai Dosen Pengampu Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan yang telah membimbing, dalam hal persiapan dan pembuatan paper dimana berkat bimbingannya lah kami bisa mengadakan kegiatan ini dengan lancar tanpa suatu kendala atau masalah yang berarti.
2. Ibu Firdha Yuserina, M. Psi, sebagai Dosen Pengampu Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan yang telah membimbing, dalam hal persiapan dan pembuatan paper dimana berkat bimbingannya lah kami bisa mengadakan kegiatan ini dengan lancar tanpa suatu kendala atau masalah yang berarti.
3. Bapak Fakrurazi, sebagai ketua RT yang telah membantu kami selama persiapan dan saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, baik dalam hal koordinasi dengan masyarakat sekitar, penyebaran undangan, pemberian izin, dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini dari sebelum di mulai sampai berakhirnya kegiatan.
4. M. Toha, sebagai Pambakal Sungai Landas yang telah membantu kami dalam hal pengurusan surat izin, urusan administrasi, membantu dalam mempersiapkan kegiatan, menyediakan tempat serta fasilitas yang sangat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Sekretariat desa Sungai Landas, yang selama sebelum kegiatan sampai selesai sangatlah membantu kami dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, terutama dalam mempersiapkan tempat dan membantu mengkoordinasikan dengan masyarakat sekitar.
6. Remaja RT 2 Sungai Landas, karena telah meluangkan waktunya buat menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan dan antusiasme yang mereka berikan saat bertanya atau saat mengikuti lomba cerdas cermat sangatlah baik sehingga target kegiatan kami dapat tercapai.
7. Seluruh panitia yang terlibat dalam menyukseskan pengabdian masyarakat dengan tema psikoedukasi pro lingkungan melalui perilaku cerdik pemilahan sampah di RT 2 desa Sungai Landas, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Prawiro, M. (2018, February 02). Maxmanroe. Retrieved from Pengertian Sampah: Jenis, Dampak, dan Cara Penanganannya: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-sampah.html>
- Rahma Sulistya, D. M. (2019, July 17). Republika.co.id. Retrieved from Sampah Indonesia Terus Meningkat Tiga Juta Ton Tiap Tahun: <https://nasional.republika.co.id/berita/pus5ex368/sampah-indonesia-terus-meningkat-tiga-juta-ton-tiap-tahun>
- S, D. (2019, January 04). Media Indonesia. Retrieved from Lebih 30% Sampah Kalsel Tidak Tertangani: <https://mediaindonesia.com/nusantara/208280/lebih-30-sampah-kalsel-tidak-tertangani>
- Muhammad Najamudin, B. M. (2020). Pendampingan Wirausaha Pengrajin Musik Panting P.J.X Musik Kota Banjarmasin Di Masa Covid 19. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3.